

BAB V

Kesimpulan

Perdagangan manusia merupakan sebuah isu global yang dapat didefinisikan sebagai perekrutan, pengangkutan, pemindahan atau penerimaan orang melalui ancaman atau kekerasan lainnya. Perdagangan manusia juga merupakan salah satu bentuk pelanggaran hak asasi manusia. Tiongkok merupakan salah satu negara yang memiliki kasus perdagangan manusia terbanyak di dunia. Tidak hanya terjadi di dalam negeri saja, kasus perdagangan manusia di Tiongkok juga melibatkan pihak-pihak dari negara lain. Negara ini kemudian menjadi sumber utama dan juga tujuan transit bagi pihak-pihak yang menjadi korban perdagangan manusia. Banyak kasus bahwa perempuan dan anak-anak dari Tiongkok diperdagangkan hingga ke Afrika, Eropa, Amerika Latin, Timur Tengah bahkan Amerika Utara.

Situasi perdagangan manusia di Tiongkok terbagi menjadi dua bentuk khusus, yaitu perdagangan anak-anak untuk adopsi ilegal dan perdagangan perempuan untuk pernikahan paksa. Perdagangan manusia di Tiongkok juga kini semakin kompleks karena sudah menjadi sebuah tren yang bersifat eksploitatif. Untuk kasus pernikahan paksa dan adopsi ilegal dalam beberapa tahun terakhir korban dipaksa untuk melakukan kerja di jalanan, bahkan hingga mengemis dan mencuri. Populasi migran di Tiongkok yang berjumlah 252 juta pun menjadi sangat rentan terhadap adanya eksploitasi. Kurangnya data yang tersedia membuat

negara sulit untuk menentukan prevalensi dan pola perdagangan manusia yang berkembang di dalam negara Tiongkok.

Jenis-jenis perdagangan manusia yang paling marak di Tiongkok adalah pernikahan paksa, di mana korban biasanya diperjualbelikan untuk tujuan pernikahan. Kemudian dilanjutkan oleh kerja paksa, pekerja seks paksa, penjualan bayi atau anak secara ilegal, penyelundupan manusia, hingga penjualan organ manusia.

Faktor penyebab perdagangan manusia di Tiongkok dibagi menjadi dua bagian dalam penelitian ini, faktor sosial dan faktor ekonomi. Faktor sosial dalam penyebab terjadinya kasus perdagangan manusia di Tiongkok ini mencakup sisi sejarah di Tiongkok dan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Tiongkok. Dalam aspek sejarah, kasus perdagangan manusia sudah terjadi sejak tahun 1949. Pada masa itu, terdapat sebuah kelompok bernama nubi yang didefinisikan sebagai properti yang akan dibeli dan dijual, secara hukum terpisah dari orang-orang bebas.

Masih dalam faktor sosial dalam penyebab terjadinya perdagangan manusia di Tiongkok, kebijakan "*one child policy*" yang dibuat pada tahun 1979 juga menjadi salah satu faktornya. Kebijakan ini termasuk ke dalam faktor sosial karena telah membentuk masyarakat Tiongkok untuk memiliki satu orang anak saja dalam tiap keluarga. Jika memiliki lebih dari satu anak, maka hanya anak pertama saja yang ditanggung oleh negara. Karena kebijakan ini pula, para pasangan suami istri lebih memilih memiliki anak laki-laki ketimbang anak perempuan. Hasilnya, 30 tahun kemudian, populasi laki-laki lebih banyak dari

perempuan dan membuat para laki-laki tersebut kesulitan mencari pasangan hidup karena adanya ketimpangan rasio gender antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan keadaan perdagangan manusia di Tiongkok yang sudah disebutkan diatas, Tiongkok masuk ke dalam tingkat ketiga dalam isu perdagangan manusia, di mana pemerintah Tiongkok tidak sepenuhnya memenuhi standar minimum untuk penghapusan perdagangan manusia dan tidak melakukan upaya signifikan untuk penanganannya. Maka, perlu ada bantuan dari organisasi internasional, yaitu UNDP dalam menangani kasus perdagangan manusia di Tiongkok.

Organisasi internasional hadir untuk mendukung kerjasama di antara negara-negara anggotanya dan membantu menyelesaikan permasalahan global. UNDP Regional Asia Pasifik hadir di Tiongkok melalui proyek UN-ACT untuk membantu Tiongkok menangani kasus perdagangan manusia. Sesuai dengan visi, misi, serta tujuan dan fokus UNDP, yaitu fokus pada lingkup kerja *sustainable development*. Pada lingkup kerja ini, UNDP membantu negara-negara untuk mengentaskan kemiskinan dengan cara mempromosikan pendekatan yang terintegrasi untuk mencapai pembangunan keberlanjutan yang mampu mengatasi masalah-masalah kesenjangan. Lingkup kerja ini berkaitan dengan penanganan kasus perdagangan manusia karena kasus ini terjadi karena adanya kesenjangan ekonomi dan sosial di masyarakat Tiongkok.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh UNDP melalui UN-ACT yang pertama adalah UN-ACT memfasilitasi pembuatan MoU antara Tiongkok dan Thailand mengenai isu perdagangan manusia. Upaya ini sesuai dengan fungsi *rule creation*

di mana Tiongkok turut menandatangani dan meratifikasi MoU tersebut dan melibatkannya dalam kebijakan Tiongkok. Upaya yang kedua adalah adanya pemantauan tugas melalui UN-ACT yang menjadi sekretariat dari COMMIT. COMMIT merupakan sebuah organisasi regional yang menangani kasus perdagangan manusia dan salah satu negsra anggotanya adalah Tiongkok. Melalui fungsi *rule supervision* ini, UN-ACT dapat memantau kinerja organisasi regional COMMIT dalam menjalankan tugasnya dan penanganan terhadap isu perdagangan manusia. Kemudian, upaya yang ketiga adalah dengan penyebaran data melalui UN-ACT sebagai bentuk pemberian informasi. Melalui upaya ini, UN-ACT membuat *website* resmi yang berisi tentang informasi dan berita resmi mengenai keadaan perdagangan manusia di Tiongkok. *Website* ini juga dibantu dengan menggunakan Bahasa Mandarin agar memudahkan masyarakat Tiongkok untuk mengaksesnya. Upaya ini sesuai dengan fungsi informasional di mana UN-ACT mengumpulkan, menganalisis, dan menyelebarluaskan data yang tepat. Upaya yang keempat adalah UN-ACT menjadi wadah pertukaran pandangan dalam isu perdagangan manusia. UN-ACT bekerjasama dengan ASEAN dalam isu anti perdagangan manusia ini karena korban-korban yang berakhir di Tiongkok tidak jarang berasal dari negara-negara di ASEAN yang tidak tergabung dalam organisasi regional COMMIT. Dengan adanya kerjasama ini, solusi atas isu perdagangan manusia dapat lebih dibahas oleh kedua belah organisasi regional sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih maksimal dalam menangani kasus perdagangan manusia. Upaya ini sesuai dengan fungsi forum, di mana UN-ACT menyediakan wadah untuk bertukar pandangan serta membuat keputusan.

Selanjutnya, upaya yang terakhir adalah UN-ACT memberikan alokasi sumber daya dan bantuan teknis. Upaya yang sesuai dengan fungsi operasional ini dilakukan dengan melakukan beberapa pelatihan bagi pihak keamanan di Tiongkok untuk lebih sadar dan peduli akan adanya kasus perdagangan manusia.

Berpegang kepada kerangka pemikiran; teori neoliberal institusionalis dan konsep fungsi organisasi internasional yang dipaparkan pada Bab I, memperhatikan dan memanfaatkan data dari Bab II dan Bab III, serta memanfaatkan analisis di Bab IV, maka upaya UNDP dalam menangani perdagangan manusia di Tiongkok pada tahun 2014-2018 penulis menemukan beberapa poin temuan. Poin-poin temuan tersebut berupa upaya-upaya yang dilakukan oleh UNDP melalui proyek UN-ACT yang berjalan dari tahun 2014-2018 untuk menangani kasus perdagangan manusia. Sesuai dengan teori neoliberal institusionalisme serta konsep fungsi organisasi internasional, upaya-upaya UNDP mencakup memperkuat kapasitas nasional Tiongkok serta regional di antara negara-negara di sub-wilayah Mekong Raya, meningkatkan kerjasama antar negara di dalam COMMIT dan ASEAN, melakukan penelitian berbasis bukti lebih lanjut, serta mendapatkan dukungan dari masyarakat sipil dan aktor non-negara.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- A. Jobe. *The causes and consequences of re-trafficking: evidence from the IOM human trafficking database*. Geneva. International Organization for Migration, 2010.
- Archer, Clive & Fiona Butler. *The European Community: Structure and Process*. (London: Pinter Publishers, 1996)
- Bayliss, John & Smith, Steve. *The Globalization of World Politics: An Introduction in International Relations*. (London: Oxford University Press, 2001)
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. (SAGE Publications Inc, 2014).
- Grieco, Joseph M & G, John Ikenberry. *State Power and World Markets: The International Political Economy*. (New York: W.W. Norton & Co, 2003).
- Hadiwinata, Bob Sugeng. *Studi dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif, dan Reflektif*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017).
- Jiang, Quanbao., Sánchez-Barricarte., Jesús. *Trafficking in Women in China*. (Asian Women, 2011)
- Karns, Margaret P., Karen A. Mingst, dan Kendall Wells. *International Organizations*. (Colorado: Lynne Rienner Publisher Inc, 2015).
- Kaufman. *Introduction to International Relations: Theory and Practice*. (Maryland: Rowman & Littlefield Publishers, Inc., 2013)
- Kong, Travis S. K. "Male Sex Work in China." In Victor Minichiello and John Scott (eds.), *Male Sex Work and Society*. (New York: Harrington Press, 2014).

- Martin, Griffiths & Terry O'Callaghan. *International Relations: The Key Concepts*. (New York: Routledge, 2001).
- Murphy, Craig N. *The United Nations Development Programme: A Better Way*. (New York: Cambridge University Press, 2006).
- Ransmeier, Johanna S. *Sold People: Traffickers and Family Life in North China*. (Harvard University Press: Cambridge, Massachusetts: London, England, 2017).
- RS, Johanna. *Sold People: Traffickers and Family Life in North China*. (Cambridge: Harvard University Press, 2017).
- Scharping, Thomas. *Birth control in China 1949–2000: Population policy and demographic development*. (London: Routledge, 2003).
- SH, Matthew. *Polyandry and Wife-Selling in Qing China: Survival Strategies and Judicial Interventions*. (Berkeley and Los Angeles: University of California Press, 2015).
- UNDP JPO Services Centre. *UNDP for Beginners: A Beginners Guide to United Nations Development Programme: Fourth Edition*. (Copenhagen: UNDP, 2011).
- Z, Tiantian. *Sex-Trafficking, Human Rights, and Social Justice*. (Routledge: 2010).

JURNAL

- A. Budiani-Saberi D. "Organ Trafficking and Transplant Tourism: A Commentary on the Global Realities". *American Journal of Transplantation*. (2008).
- Chu, Cindy Yik-Yi. "Human Trafficking and Smuggling in China". *Journal of Contemporary China*. 20 (68): 39–52, (2010).
- Davis, Kathleen. "Brides, Bruises and the Border: The Trafficking of North Korean Women into China". *SAIS Review*. 26 (1): 131–141, (2006).
- G, Hill. *Buying Brides in China - Again*. Anthropology Today. (1996).
- Janik, L., Sterling-Folker, J. (n.d.). "Neoliberal Institutionalism". *International Encyclopedia of Political Science*. doi:10.4135/9781412959636.n384

- KJ, Cleo. "Supporting the Snakeheads: Human Smuggling from China and the 1996 Amendment to the U.S. Statutory Definition of 'Refugee'". *The Journal of Criminal Law & Criminology*. (2000).
- L, Michelle. *Human Trafficking in China*. Human Trafficking Search. (2014).
- Liao, PJ. "The one-child policy: a macroeconomic analysis". *Journal of Development Economics* 101, 49–62, (2013).
- Meyer, C.K., S, Boll. "Categorising Migrants: Standards, complexities, and politics, *Anti-Trafficking Review*". Issue 11.
- Nassaji, Hossein. "Qualitative and descriptive research: Data type versus data analysis". *Language Teaching Research*. Vol. 19 No. 2. (2015).
- Rafferty, Yvonne. "The Impact of Trafficking on Children: Psychological and Social Policy Perspectives". *Child Development Perspectives* 2, No. 1 (2008).
- Wang, C. *History of the Chinese family planning program: 1970–2010*. Contraception. (2012).
- WL, James. *Transaction in People: The Chinese Market in Slaves, Servants, and Heirs*.
- Yusran, R. "ASEAN Convention Against Trafficking in Persons: A Preliminary Assessment". *Asian Journal of International Law*. 8(1), 258-292. (2017).
- Zhao, X., Lv, S. "On the causes for trafficking in persons and countermeasures". *Journal of Shandong Police College*. (2010).
- Zheng, Tiantian. "Human trafficking in China". *Journal of Historical Archaeology & Anthropological Sciences*. (2018).

LAPORAN

- Office to Monitor and Combat Trafficking in Persons 2017. *Trafficking in Persons Report: China Country Narrative*. United States Department of State.
- Executive Board of the United Nations Development Programme and of the United Nations Population Fund. 1996. *Report of the Executive Board on its work during 1996*. Economic and Social Council Official Records 1996 Supplement No.13.

UN-ACT. 2014. *UN-ACT Annual Report*.

UN-ACT. 2015. *UN-ACT Annual Report*.

US Department of State. 2017. *Trafficking in Persons Report 2017*. Office to Monitor and Combat Trafficking in Persons.

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

UNHCR. 2018. Artikel 1A (2). *Guidelines on International Protection: The application of Article 1A(2) of the 1951 Convention and/or 1967 Protocol relating to the Status of Refugees to victims of trafficking and persons at risk of being trafficked, Geneva, 2006, retrieved 7 September 2018*.

PBB. 2000. Pasal 3. *Mencegah, Menekan dan Menghukum Perdagangan Manusia, Khususnya Wanita dan Anak-Anak, ditandatangani pada bulan Desember 2000 di Palermo, Sisilia, Italia*.

WEBSITE

“17 Media from Yunnan Participated in Anti-Trafficking Training_Kunming Information Port”. Diakses pada tanggal 22 Juni 2020. <https://www.kunming.cn/news/c/2012-07-12/3016653.shtml>.

Anti-Slavery International. “What Is Human Trafficking?”. Diakses pada tanggal 15 September 2019. <https://www.antislavery.org/slavery-today/human-trafficking/>.

Asia News Center. 2015. “Fighting Human Trafficking with Technology”. Diakses pada tanggal 17 Juni 2020. <https://news.microsoft.com/apac/2015/06/22/fighting-human-trafficking-with-technology/>.

Bangkok Post. “In the Fight against Human Trafficking a Multi-Sector Approach Is Key”. Diakses pada tanggal 22 Juni 2020. <https://www.bangkokpost.com/thailand/special-reports/1496618/in-the-fight-against-human-trafficking-a-multi-sector-approach-is-key>.

“Cambodia: NGOs Working on Human Trafficking Urge the Govt. to Raise More Funding to Fully Implement Anti-Trafficking Policies and Agreements”. *Business & Human Rights Resource Centre*. Diakses

pada tanggal 18 Oktober 2019. <https://www.business-humanrights.org/en/cambodia-ngos-working-on-human-trafficking-urge-the-govt-to-raise-more-funding-to-fully-implement-anti-trafficking-policies-and-agreements>.

“China”. *UN ACT*. Diakses pada tanggal 11 September 2019. <http://un-act.org/china/>.

“China’s Long-Awaited Action Plan on Trafficking Aims to Provide ‘Sustainable’ Solutions | Congressional-Executive Commission on China”. Diakses pada tanggal 27 Juni 2020. <https://www.cecc.gov/publications/commission-analysis/chinas-long-awaited-action-plan-on-trafficking-aims-to-provide>.

“China to Lead GMS towards Inclusive, Sustainable Development - World - Chinadaily.Com.Cn.” Diakses pada tanggal 23 Juni 2020. http://www.chinadaily.com.cn/world/2014livisitkst/2014-12/19/content_19122708.htm.

“Cis Map of the Commonwealth of Independent States Map History Information Page.”. Diakses pada tanggal 13 Februari 2020. <https://www.worldatlas.com/aatlas/infopage/cis.htm>.

“COMBATING HUMAN TRAFFICKING IN CHINA: DOMESTIC AND INTERNATIONAL EFFORTS”. Diakses pada tanggal 5 Maret 2020. <https://www.govinfo.gov/content/pkg/CHRG-109hrg26671/html/CHRG-109hrg26671.htm>.

“Country Narrative - People’s Republic of China”. Diakses pada tanggal 20 Maret 2020. <http://gvnet.com/humantrafficking/China-2.htm>.

“East Asia/Southeast Asia : China — The World Factbook - Central Intelligence Agency”. Diakses pada tanggal 14 Maret 2020. <https://www.cia.gov/library/publications/resources/the-world-factbook/geos/ch.html>.

“Home”. *UN ACT*. Diakses pada tanggal 11 September 2019. <http://un-act.org/>

Hub IISD’s SDG Knowledge. “UNDP Strategic Plan Focuses on Eradicating Poverty, Reducing Inequalities | News | SDG Knowledge Hub | IISD”. Diakses pada tanggal 22 Maret 2020. <http://sdg.iisd.org/news/undp-strategic-plan-focuses-on-eradicating-poverty-reducing-inequalities/>.

“Human Trafficking & Modern-Day Slavery - People’s Republic of China”. Diakses pada tanggal 17 Maret 2020. <http://gvnet.com/humantrafficking/China.htm>.

- IANS. 2015. "11 Jailed in China for Human Trafficking". *Business Standard India*. Diakses pada tanggal 18 Juni 2020. [://www.business-standard.com/article/news-ians/11-jailed-in-china-for-human-trafficking-115040901116_1.html](http://www.business-standard.com/article/news-ians/11-jailed-in-china-for-human-trafficking-115040901116_1.html).
- J. Andrew, 2013. "Behind Cry for Help from China Labor Camp". *New York Times*. Diakses pada tanggal 18 Juni 2020. <https://www.nytimes.com/2013/06/12/world/asia/man-details-risks-in-exposing-chinas-forced-labor.html>.
- "Judges Stress Cooperation at China-ASEAN Forum". *China Daily*. Diakses pada tanggal 27 Juni 2020. http://www.chinadaily.com.cn/cndy/2014-09/17/content_18610401.htm.
- M, Antonella. 2017. "The Chinese Concentration Camps No One is Talking About." *Panam Post*. Diakses pada tanggal 18 Juni 2020. <https://panampost.com/antonella-marty/2017/03/01/chinese-concentration-camps-talking-about/>.
- "Millennium Development Goals." *UNDP*. Diakses pada tanggal 14 Maret 2020. https://www.undp.org/content/undp/en/home/sdgoverview/mdg_goals.html.
- National Human Trafficking Hotline. "Hotline Statistics". Diakses pada tanggal 16 Oktober 2019. <https://humantraffickinghotline.org/states>.
- NNT. 2018. "Thailand China Double down on Human Trafficking". *Pattaya Mail*. Diakses pada tanggal 19 Juni 2020. <https://www.pattayamail.com/thailandnews/thailand-china-double-human-trafficking-230521>.
- "One-Child Policy 'violates Rights'". *South China Morning Post*. Diakses pada tanggal 5 Maret 2020. <https://www.scmp.com/article/1006063/one-child-policy-violates-rights>.
- "Police Rescue 14 Human Trafficking Victims". *China Daily*. Diakses pada tanggal 27 Juni 2020. http://europe.chinadaily.com.cn/china/2013-02/05/content_16204858.htm.
- "Refugees, United Nations High Commissioner for Refworld 2018 Trafficking in Persons Report - China." *Refworld*. Diakses pada tanggal 18 Maret 2020. <https://www.refworld.org/docid/5b3e0b764.html>.
- STOP THE TRAFFIK. 2017. "Types of Exploitation, Human Trafficking & Slavery". Diakses pada tanggal 18 April 2020.

<https://www.stopthetraffik.org/about-human-trafficking/types-of-exploitation/>.

“Stronger Support Needed for Human Trafficking Victims, Secretary-General Tells High-Level General Assembly Meeting, Stressing Survivor-Centred Approach | Meetings Coverage and Press Releases.” Diakses pada tanggal 22 Juni 2020. <https://www.un.org/press/en/2017/sgsm18727.doc.htm>.

“Sustainable Development Goals: Sustainable Development Knowledge Platform.” Diakses pada tanggal 12 Februari 2020. <https://sustainabledevelopment.un.org/?menu=1300>.

The ASEAN Post. “ASEAN: Epicentre of Human Trafficking.” Diakses pada tanggal 27 Juni 2020. <https://theaseanpost.com/article/asean-epicentre-human-trafficking>.

Uddin, M. Bashir. 2017. “Revisiting Gender-Sensitive Human Security Issues and Human Trafficking in South Asia: The Cases of India and Bangladesh.” *Crime, Criminal Justice, and the Evolving Science of Criminology in South Asia*. Diakses pada tanggal 18 April 2020. https://doi.org/10.1057/978-1-137-50750-1_8.

“UN-ACT Action against Trafficking in Person in GMS Anti-Trafficking SEA 2014-2016 - UN-ACT Action against Trafficking in Person in GMS”. Diakses pada tanggal 27 Juni 2020. <https://openaid.se/activity/SE-0-SE-6-5102006802-ASI-15160/>.

UN-ACT. 2016. “Coordinating and Innovating Counter-Trafficking”

UN ACT. “Sex Work and Human Trafficking: The Case for Agency and Empowerment”. Diakses pada tanggal 17 Februari 2020. </forums/topic/sex-work-human-trafficking-case-agency-empowerment/>.

UN ACT. “What”. Diakses pada tanggal 16 Februari 2020. </what/>.

UN ACT. “Who”. Diakses pada tanggal 20 Februari 2020. </who/>.

UN ACT. “Why”. Diakses pada tanggal 15 September 2019. <http://un-act.org/why/>.

UNDP. “About Us”. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2019. <https://www.undp.org/content/undp/en/home/about-us.html>.

UNDP. “Democratic Governance and Peacebuilding”. Diakses pada tanggal 12 Februari 2020.

<http://www.undp.org/content/undp/en/home/democratic-governance-and-peacebuilding.html>.

UNDP. “Sustainable Development”. Diakses pada tanggal 12 Februari 2020. <http://www.undp.org/content/undp/en/home/ourwork/sustainable-development/overview.html>.

UNDP. “UNDP Strategic Plan: 2014-17”. Diakses pada tanggal Maret 22 2020. https://www.undp.org/content/undp/en/home/librarypage/corporate/Changing_with_the_World_UNDP_Strategic_Plan_2014_17.html.

UNDP. “Sustainable Development”. Diakses pada tanggal 12 Februari 2020. <http://www.undp.org/content/undp/en/home/ourwork/sustainable-development/overview.html>.

United Nations: Office on Drugs and Crime. “Southeast Asia: Investigators Plan Joint Responses to Tackle Human Trafficking and Migrant Smuggling.” Diakses pada tanggal 22 Juni 2020. [//www.unodc.org/unodc/en/frontpage/2017/November/southeast-asia_investigators-plan-joint-responses-to-tackle-human-trafficking-and-migrant-smuggling.html](http://www.unodc.org/unodc/en/frontpage/2017/November/southeast-asia_investigators-plan-joint-responses-to-tackle-human-trafficking-and-migrant-smuggling.html).

“Violence against Women and Girls: Addressing Violence against Women and Girls in Education Programming Part A”. *Human Rights Documents Online*. Diakses pada tanggal 17 April 2020 https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/77394/WHO_RHR_12.42_eng.pdf;jsessionid=92EBB47939642782E7E051E83DF71796?sequence=1, Diakses pada 28 Maret 2020.

